

P-ISSN: 2774-4574 ; E-ISSN: 2774-4582
TRILOGI, 2(3), September-Desember 2021 (303-310)
©2021 Lembaga Penerbitan, Penelitian,
dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

JURNAL **TRILOGI**
Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora

KETIKA CINTA MEMBENTUR AGAMA: ANALISIS REPRESENTASI LAGU “SEAMIN TAK SEIMAN” KARYA PETRUS MAHENDRA

Zaqiatul Istiqomah
Universitas Jember
istiqomahzaqiatul@gmail.com

Abstract

One of the songs by Petrus Mahendra entitled “Seamin Tak Seiman” has a deep meaning related to the issue of love between different religions. This research was conducted to examine the representation of religion in a song. This research used descriptive qualitative method with a song titled “Seamin Tak Seiman” and others various scientific references that support this research. Based on the lyric’s interpretation, it is clearly stated that the lyrics depicts the author’s idea that representing religion as a love restriction to the god will to tether their love in the sacred bond of marriage. The Islamic view of interfaith relations allows Muslim men to marry non-Muslim women (but still debated by many fiqh experts), and Islam expressly prohibits Muslim women from marrying non-Muslim men. In addition to the Islamic view that strengthens the representation of religion as a restriction in “Seamin Tak Seiman”, if interfaith love relationship is continued in the marriage bond, there will be issued inner conflict and conflict with the families of each couple. Furthermore, in interfaith family, there will be competition between fathers and mothers to attract their children as adherents of the same religion as their father or mother, and the marriage purpose to achieve true harmony is very difficult to obtain due to the life principles differences in each religion.

Keywords: Religion, Love, Lyrics, Representation

Abstrak

Salah satu lagu karya Petrus mahendra yang berjudul "Seamin Tak Seiman" memiliki makna yang cukup dalam terkait dengan permasalahan cinta beda agama. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji representasi agama dalam lagu tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, sumber data yang digunakan adalah lagu berjudul "Seamin Tak Seiman" dan berbagai rujukan ilmiah yang mendukung keberhasilan penelitian ini. Berdasarkan penafsiran lirik lagu "Seamin Tak Seiman", sangat jelas bahwa lirik lagu ini menggambarkan gagasan penulis yang merepresentasikan agama sebagai penghalang niat baik dua sejoli untuk mengikat cinta mereka dalam ikatan suci pernikahan. Pandangan islam terhadap hubungan beda agama memperbolehkan apabila laki-laki muslim menikah dengan perempuan non muslim (namun masih diperdebatkan oleh banyak ahli fiqih), dan islam secara tegas melarang pernikahan perempuan muslim dengan laki-laki non muslim. Selain pandangan islam yang memperkuat representasi agama sebagai penghalang dalam lagu "Seamin Tak Seiman", apabila hubungan cinta beda agama diteruskan dalam ikatan pernikahan, maka akan timbul konflik batin dan konflik dengan keluarga masing-masing pasangan tersebut. Selain itu, dalam kehidupan keluarga yang antara suami dan istri memiliki keyakinan berbeda, akan muncul adanya kompetisi ayah dan ibu untuk menarik anaknya sebagai penganut agama salah satu orang tuanya, serta tujuan berumah tangga untuk mencapai keharmonisan yang sesungguhnya menjadi sangat sulit didapat diakibatkan oleh perbedaan prinsip-prinsip kehidupan yang berlandaskan agama.

Kata kunci: Agama, Cinta, Lirik, Representasi

1 Pendahuluan

Manusia tercipta sebagai makhluk yang mencintai keindahan. Semua hal yang berada dalam diri manusia tak lepas dari unsur keindahan di dalamnya. Setiap tindakan yang akan dilakukan manusia pasti akan mempertimbangkan unsur keindahan. Misalnya, saat berangkat kerja manusia akan memilih pakaian yang akan dipakai sekaligus berhias diri untuk menciptakan keindahan yang ada dalam dirinya. Para wanita gemar belanja perlengkapan rumah seperti sofa, pajangan dan sebagainya untuk menciptakan keindahan di tempat tinggalnya.

Hal-hal yang berhubungan dengan keindahan erat kaitannya dengan seni. Menurut Rondhi (2014:115) seni adalah bidang yang berkaitan dengan perasaan. Sebagai makhluk yang selalu mengutamakan perasaan, tentu pada kehidupannya manusia sangat dekat dengan seni, terutama seni musik. Sering kali manusia menggunakan seni musik sebagai media untuk mengekspresikan perasaannya. Misal, mereka yang suasana hatinya berbunga-bunga dengan spontan melantunkan lirik lagu bahagia, begitu pula sebaliknya.

Problematika manusia yang semakin kompleks, membuat para seniman pencipta lagu juga banyak menciptakan lagu-lagu yang sesuai dengan realitas yang ada. Sejak era digital semakin maju, para seniman musik pun memiliki peluang besar untuk mengenalkan karya lagu-

lagunya dengan lebih mudah. Youtube menjadi media digital yang paling banyak menghadirkan lagu-lagu terbaru, baik dari seniman lokal maupun mancanegara. Hal tersebut menjadi peluang yang baik bagi para seniman musik, sebab sebagian besar masyarakat Indonesia pasti mengakses youtube setiap harinya.

Lagu-lagu yang ditampilkan di youtube sangat beragam, berbagai *genre* hadir untuk menghibur para penikmat musik. Mulai dari *genre* pop, dangdut, RMB, jazz, *rock*, dan sebagainya. Namun beberapa waktu belakangan ini *genre* musik pop yang merupakan representasi dari musik modern menjadi salah satu primadona yang banyak diminati masyarakat Indonesia, terutama lagu-lagu melankolis yang banyak mengisahkan cerita kegalauan hubungan asmara. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya *viewers* pada lagu-lagu tersebut. Penyanyi-penyanyi pendatang baru pun banyak bermunculan dengan membawakan lagu-lagu galau ini.

Fenomena di atas menjadi landasan penulis memilih penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bahwa lagu "Seamin Tak Seiman" dapat merepresentasikan kegundahan penulis terhadap cinta beda agama.

Pada umumnya, para penikmat musik memilih lagu yang akan didengarkan dengan mempertimbangkan isi lirik lagu yang terkandung di dalamnya. Menurut Moeliono (2007:629) lirik lagu adalah karya sastra dalam bentuk puisi yang berisikan curahan hati, sebagai susunan

sebuah nyanyian. Setiap pencipta lagu memiliki karakteristik masing-masing terhadap lirik yang diciptakan, Didi Kempot sebagai maestro lagu-lagu Jawa campursari dengan lirik patah hati, Glenn Fredly dengan lagu-lagu pop romantisnya yang selalu menjadi favorit masyarakat Indonesia, dan Roma Irama pencipta lagu-lagu dangdut yang liriknya bertemakan syiar islam.

Seiring perkembangan zaman, kini banyak bermunculan wajah-wajah baru di belantika musik Indonesia. Sebagian besar para musisi baru lahir dari platform digital seperti youtube. Lewat unggahan mereka di youtube, masyarakat umum dapat dengan mudah mengakses lagu-lagu sesuai keinginannya. Pada era *new media* ini, lirik lagu galau menjadi pilihan favorit masyarakat Indonesia. Makna lirik yang cukup mendalam dan menyayat hati mampu membuat para penikmat musik seakan masuk dalam cerita yang digambarkan lirik lagu tersebut.

Petrus Mahendra merupakan salah satu penulis lagu-lagu galau yang berhasil menjadi pusat perhatian penikmat musik Indonesia. Berawal dari *cover* lagu-lagu orang lain di instagram, kini unggahan video klip lagu-lagu ciptaannya mampu mendatangkan jutaan penonton youtube. Pria kelahiran Jakarta ini banyak menciptakan lagu-lagu galau dengan *viewers* mencapai jutaan, salah satunya lagu "Seamin Tak Seiman". Lagu yang diunggah di kanal youtube Indo Semar Sakti ini mampu mengundang enam juta lebih *viewers* dalam kurun waktu lima bulan. Liriknya yang menggambarkan cinta yang terhalang perbedaan keyakinan ini memang sangat dekat dengan kisah-kisah nyata yang banyak dialami masyarakat Indonesia.

Representasi merupakan bagian penting dari proses diproduksinya sebuah makna. Penggunaan bahasa, tanda-tanda, dan gambar muncul untuk mewakili pesan yang ingin disampaikan. Lirik lagu yang merupakan bagian dari karya sastra tidak lepas dari ideologi penulis yang ingin merepresentasikan gagasannya yang dituangkan dalam lirik lagu. Stuart Hall (2003: 28) memaparkan bahwa representasi adalah proses memproduksi arti dengan menggunakan bahasa. Representasi merupakan penghubung antara konsep dan bahasa yang dapat mengacu pada objek dunia nyata ataupun objek fiksi dunia imaji. Representasi adalah bagian penting dari proses dimana makna diproduksi dan dipertukarkan antara anggota suatu budaya (Hall, 1997:15).

Pada dasarnya teks tidak akan lepas dari konteks, oleh sebab itu teks yang dituangkan

dalam sebuah lirik lagu tentu memiliki makna tertentu yang ingin disampaikan oleh penulis. Representasi lirik lagu "Seamin Tak Seiman" menjadi salah satu bukti bahwa penggunaan bahasa dalam karya sastra mampu memaparkan makna terkait fenomena sosial yang banyak dialami masyarakat, yaitu cinta beda agama.

Husni (2015) melakukan penelitian pernikahan beda agama dalam perspektif al-qur'an dan sunnah serta problematiknya. Penelitian Husni hanya berupa kajian terhadap ayat-ayat Al Quran dan sunnah, sedangkan penelitian ini memilih lagu Seamin Tak Seiman karya Petrus Mahendra sebagai objek penelitian.

Munanjar (2016) melakukan kajian tentang cinta beda agama pada film CIN(T)A. penelitian Munanjar memilih Pendekatan Van Dijk sebagai landasan teorinya, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan teori Stuart Hall.

Selarani dkk (2018) melakukan penelitian tentang pacaran beda agama di kalangan muda-mudi Denpasar. Kajian Selarani lebih memusatkan penelitiannya terkait konflik-konflik yang muncul dengan adanya cinta beda agama menggunakan teori konflik Lewis Alfred Coser. Berbeda dengan kajian Selarani, penelitian ini diawali tentang kajian teori representasi Stuart Hall, kemudian dikembangkan dengan perspektif islam terhadap cinta beda agama, serta beberapa konflik yang akan muncul sebagai akibat dari keputusan melanjutkan hubungan beda agama.

Berdasarkan berbanding dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa belum ada kajian terhadap representasi lagu ciptaan Petrus Mahendra yang berjudul Seamin Tak Seiman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi agama terkait cinta beda agama dalam lagu tersebut, bagaimana pandangan islam tentang cinta beda agama, serta bagaimana dampak dan konflik yang muncul apabila cinta beda agama dilanjutkan ke jenjang pernikahan.

2 Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan penulis untuk menelaah representasi lirik lagu "Seamin Tak Seiman" terhadap cinta beda agama. Sebagai negara yang terdiri dari banyak agama, tentu masalah percintaan yang terhalang oleh perbedaan agama sering kali dialami banyak pihak dari berbagai kalangan.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui

representasi terkait cinta beda agama yang terkandung dalam lirik lagu "Seamin Tak Seiman" yang merupakan hasil ciptaan Petrus Mahendra yang juga bertindak sebagai penyanyinya. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah lagu berjudul "Seamin Tak Seiman" yang diunggah di akun youtube Indo Semar Sakti karya Petrus Mahendra dan berbagai rujukan ilmiah yang mendukung keberhasilan penelitian ini. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik telaah pustaka, teknik analisis, dan teknik dokumentasi.

3 Hasil dan Pembahasan

Data Penelitian

Data primer penelitian ini adalah lirik lagu "Seamin Tak Seiman" karya Petrus Mahendra.

Salahkah hatiku jatuh hati pada dirimu?
Oh, Tuhan, ternyata hanya tak mungkin kan tersatukan
Kita adalah ketidakmungkinan yang selalu ku semogakan
Ditemukan namun salah

Cinta menyatukan kita yang tak sama
Aku yang mengadahi dan tangan yang kau genggam
Berjalan salah, berhenti pun tak mudah
Apakah kita salah?

Satu hal yang kutahu
Kita seamin tak seiman
Berbeda, berujung pada kata akhir yang sama
Kita adalah ketidakmungkinan yang selalu kusemogakan
Ditemukan namun salah

Cinta menyatukan kita yang tak sama
Aku yang mengadahi dan tangan yang kau genggam
Berjalan salah, berhenti pun tak mudah
Apakah kita salah?
(Apakah kita salah?)

Representasi Agama sebagai Penghalang pada Lirik Lagu

Sebagai seorang seniman yang ahli dalam mengarang sajak-sajak indah, tentu penulis lagu tidak akan sembarangan dalam memilih kata-kata yang terdapat dalam sebuah lirik lagu. Salah satu lagu karya Petrus Mahendra yang

berjudul "Seamin Tak Seiman" memiliki makna yang cukup dalam terkait dengan permasalahan cinta beda agama. Penggalan lirik "*Oh, Tuhan, ternyata hanya tak mungkin kan tersatukan*" merepresentasikan pendapat penulis bahwa cinta beda agama sulit untuk dipersatukan. Sebagai bagian dari masyarakat Indonesia yang meyakini bahwa agama adalah prinsip hidup yang hakiki, hubungan beda agama sulit untuk dipersatukan dalam ikatan suci pernikahan.

Sedangkan penggalan lirik "*Ditemukan namun salah*" diartikan sebagai kepasrahan penulis. Hubungan dengan perbedaan keyakinan dianggap salah, sebab kehidupan pasangan setelah menikah akan sangat bergantung pada prinsip-prinsip yang berlaku dalam sebuah agama. Apabila dalam satu keluarga terdapat dua keyakinan yang berbeda, maka akan timbul konflik-konflik akibat dari perbedaan prinsip. Memang benar bahwa semua agama mengajarkan kebaikan, namun tidak dapat dipungkiri bahwa setiap agama memiliki pedoman kehidupan tertentu yang pasti memiliki perbedaan pada banyak aspek. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya fenomena perceraian yang terjadi pada para pasangan yang berbeda keyakinan.

Apabila dilihat dari penggalan lirik "*Aku yang mengadahi dan tangan yang kau genggam*", menunjukkan bahwa penulis memposisikan dirinya sebagai seseorang yang beragama Islam (berdoa dengan menengadahi), sedangkan pasangannya beragama Nasrani (berdoa dengan menggenggam tangannya). Sebagai penganut agama mayoritas, cinta beda agama tentu menimbulkan polemik yang cukup besar, tak hanya untuk dirinya bersama pasangan, namun akan meluas kepada keluarga dan lingkungan sekitar. Orang-orang di sekitarnya akan berpandangan bahwa menemukan pasangan dengan keyakinan yang sama bukanlah hal yang sulit untuk para penganut agama mayoritas.

Terkait tentang sikap yang diambil penulis dalam fenomena cinta beda agama yang terkandung dalam lagu ini, penggalan lirik "*Berjalan salah, berhenti pun tak mudah, Apakah kita salah?*" merupakan ungkapan menggugat terhadap pemahaman masyarakat Indonesia yang menganggap hubungan beda agama kurang baik untuk dipertahankan. Penulis mempertanyakan apakah cinta beda agama adalah sebuah kesalahan.

Berdasarkan penafsiran di atas, sangat jelas bahwa lirik lagu ini menggambarkan gagasan penulis yang merepresentasikan agama sebagai

penghalang niat baik dua sejoli untuk mengikat cinta mereka dalam ikatan suci pernikahan. Perbedaan agama yang dianut membuat mereka sulit untuk bersatu.

Cinta Beda Agama dalam Islam

Pada dasarnya, wacana cinta adalah pembahasan yang asyik dan menyenangkan untuk kaji, namun ternyata ketika kata "cinta" menjadi bagian dari tradisi religi, maka "cinta" tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus bersama-sama dengan realitas dalam masyarakat. Lirik lagu "Seamin Tak Seiman" merepresentasikan kompleksitas permasalahan dalam hubungan yang memiliki perbedaan keyakinan. Lirik yang terkandung dalam lagu tersebut memosisikan agama sebagai penghalang dalam sebuah hubungan cinta beda agama. Makna yang terkandung dalam lirik lagu "Seamin Tak Seiman" menggambarkan bahwa niat baik dua sejoli untuk dapat bersatu dalam ikatan suci pernikahan terhalang oleh agama yang berbeda, akhirnya dianggap sebagai sebuah "ketidakmungkinan".

Masyarakat Indonesia secara umum memang berada pada posisi yang kurang membenarkan cinta beda agama. Namun ternyata agama islam memiliki pandangan-pandangan yang tak sepenuhnya melarang pernikahan beda agama. Berikut adalah pandangan islam terhadap pernikahan beda agama yang tercantum jelas lewat firman-firman Allah SWT dalam Al Qur'an.

1. Pernikahan Laki-Laki Muslim dengan Perempuan Non Muslim

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمُ الطَّيِّبَاتُ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَلَالٌ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ حَلَالٌ لَهُمْ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِن قَبْلِكُمْ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ مَحْصِنِينَ غَيْرِ مُسَافِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِي أَخْدَانٍ وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Pada hari ini dihalalkan bagimu segala yang baik-baik. Makanan (sembelihan) Ahli Kitab itu halal bagimu, dan makananmu halal bagi mereka. Dan (dihalalkan bagimu menikahi) perempuan-perempuan yang menjaga kehormatan di antara perempuan-perempuan yang beriman dan perempuan-perempuan yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu, apabila kamu membayar maskawin mereka untuk menikahnya, tidak dengan maksud berzina dan bukan untuk menjadikan perempuan piaraan. Barangsiapa kafir setelah beriman, maka sungguh, sia-sia amal mereka, dan di akhirat dia termasuk orang-orang yang rugi. (QS. Al-Maidah: 5)

Dalam penggalan ayat di atas, dijelaskan bahwa menikahi perempuan non muslim hukumnya halal. Allah SWT tentu memiliki alasan dihalalkannya perempuan non muslim untuk dinikahi seorang laki-laki muslim. Perempuan non muslim yang dimaksud adalah perempuan yang beragama yahudi atau nasrani yang benar. Pandangan bahwa laki-laki adalah pelindung bagi perempuan mempertegas bahwa islam menganggap laki-laki sebagai makhluk yang kuat dan diciptakan untuk menjadi seorang pemimpin. Tentu diharapkan akan ada kebaikan dibalik pandangan islam menghalalkan laki-laki muslim menikahi perempuan non muslim, kebaikan-kebaikan tersebut diantaranya:

- Sebagai sosok kepala rumah tangga, suami diharapkan dapat memberikan motivasi istrinya yang non muslim untuk masuk islam.
- Memperkecil jurang pemisah antara kelompok masyarakat muslim dan non muslim.
- Memperkuat sikap toleransi antar agama.
- Mendorong terciptanya hubungan baik antara kelompok masyarakat muslim dan non muslim.

Pendapat tentang dibolehkannya perempuan non muslim dinikahi laki-laki muslim memang masih terdapat banyak perdebatan. Oleh sebab itu sebagian besar masyarakat muslim Indonesia tidak menyetujui adanya pernikahan beda agama.

2. Pernikahan Laki-Laki Non Muslim dengan Perempuan Muslimah

يُؤْمِنُوا حَتَّى الْمَشْرِكِينَ تَنْكِحُوا وَلَا

"Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman." (QS. Al Baqarah:221)

Apabila hukum laki-laki muslim menikahi perempuan non muslim masih banyak terjadi perdebatan antara diperbolehkan atau tidak, Maka berbeda dengan hukum perempuan muslimah menikah dengan laki-laki non muslim, hukumnya haram tanpa ada perdebatan sedikitpun. Hal ini erat kaitannya dengan kodrat seorang laki-laki yang memiliki hak kepemimpinan, dalam rumah tangga suami memiliki hak penuh sebagai pemimpin

keluarga, dan istri sebagai makmum harus mematuhi suaminya. Fenomena tersebut yang menimbulkan kekhawatiran bahwa perempuan muslimah lambat laun akan dikuasai orang suaminya yang non muslim dalam segala aspek prinsip hidup, termasuk prinsip beragama.

Penjelasan dua hukum di atas memberikan gambaran secara jelas terkait pandangan Al Qur'an terhadap pernikahan beda agama. Indonesia sebagai negara dengan masyarakat yang memiliki keyakinan terhadap agama masing-masing, sebagian besar masyarakatnya masih memegang teguh prinsip bahwa agama adalah harga mati, tidak seharusnya janji suci pernikahan dilakukan dengan mempertaruhkan agama.

Konflik dan Dampak Cinta Beda Agama

Apabila di atas telah dibahas tentang pandangan islam terhadap hubungan beda keyakinan yang merepresentasikan agama sebagai penghalang, sama halnya dengan realitas yang terjadi dalam masyarakat. Seiring berjalannya waktu, cinta beda agama akan menimbulkan banyak konflik dari berbagai aspek. Selarani (2018:7) menyatakan bahwa konflik yang muncul akibat adalah cinta beda agama adalah konflik batin dan konflik dengan anggota keluarga.

- a. Konflik Batin: konflik ini akan berhubungan erat dengan perasaan yang muncul dalam dirinya, seperti rasa ragu, cemas, bingung, serta ketakutan untuk menghadapi berbagai kenyataan yang memungkinkan akan datangnya masalah-masalah baru.
- b. Konflik dengan Anggota Keluarga: konflik ini menjadi hal lumrah yang akan ditemui setiap pasangan beda agama. Anggota keluarga khususnya orang tua tentu memiliki pertimbangan yang mendalam terkait keputusan putra-putrinya untuk menjalani cinta beda agama. Walaupun akan ada orang tua yang masih bersedia menyetujuinya, namun sebagian besar akan menentang. Prinsip keagamaan yang dianut masyarakat Indonesia sangat kuat, oleh sebab itu pada dasarnya orang tua akan berharap generasi penerusnya dapat memegang teguh tradisi religi yang telah diyakini secara turun temurun.

Konflik-konflik tersebut akan memberikan dampak yang sangat besar dalam sebuah keluarga yang memiliki perbedaan agama. Berikut dampak yang terjadi sebagai akibat dari keputusan dua sejoli membentur agama untuk tetap bersatu.

a. Kompetisi Ayah dan Ibu

Selain dua sejoli yang menerima dampak dari cinta beda agama, kompleksitas permasalahannya juga akan bercabang kepada keturunannya kelak. Lahirnya seorang anak dari keluarga yang orang tuanya berbeda keyakinan akan menimbulkan konflik baru. Secara otomanis akan ada suatu kompetisi antara ayah dan ibu untuk memengaruhi anak-anak, sehingga anak menjadi kebingungan (Sastra, 2011:57). Pada saat sepasang sejoli yang memiliki perbedaan keyakinan baru mengikrarkan hubungannya dalam ikatan suci pernikahan, mungkin akan ada kesepakatan bahwa mereka akan membebaskan anak-anaknya nanti untuk memilih agama apa yang akan dianut sesuai keyakinan mereka masing-masing. Namun pada saat anak-anaknya lahir ke dunia, salah satu atau kedua orang tuanya secara reflek akan timbul harapan-harapan agar anaknya menganut agama yang diyakininya. Misal, ayah sebagai penganut agama islam akan berharap anaknya juga meyakini islam sebagai agama yang benar, ibu sebagai penganut agama nasrani juga berharap anaknya mengikuti jejaknya untuk ikut di agama nasrani.

Secara tidak langsung akan timbul kompetisi antar orang tua yang mencari cara-cara terbaik agar anaknya bersedia memilih agama yang sama dengannya. Hal tersebut akan menjadi konflik baru dalam kehidupan berumah tangga. Komunikasi yang awalnya terjalin sangat baik lama-lama akan memudar dan diselingi dengan perdebatan tentang masa depan anak-anaknya terkait agama yang akan dianut.

b. Tujuan Berumah Tangga Tak Tercapai

Agama sebagai prinsip dasar kehidupan manusia, seharusnya pasangan yang menjalani kehidupan berumah tangga menjadikan ajaran agama sebagai pedoman untuk mencapai keharmonisan dalam keluarga. Sesuai dengan gagasan Sastra (2011:55) bahwa spirit, keyakinan, dan tradisi agama senantiasa melekat pada setiap individu yang beragama, termasuk dalam

kehidupan rumah tangga. Seharusnya dua sejoli yang telah sah menjadi suami istri selalu menjadikan tradisi-tradisi keagamaan sebagai jalan untuk menuju kehidupan yang lebih baik bersama keluarga. Bayangkan, saat seorang suami berada di tanah suci Mekah untuk menjalankan ibadah umroh, sang istri bersama anak-anaknya di tanah air pergi ke gereja untuk menjalankan ibadah sebagai penganut agama nasrani. Perjalanan umroh yang seharusnya merupakan kebahagiaan sang suami yang diberi kesempatan beribadah langsung di tanah suci, menjadi sebuah kesedihan karena tidak sejalan dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan sang istri bersama anak-anaknya. Hal tersebut sangat berbanding terbalik dengan prinsip agama islam yang menekankan bahwa pencapaian terbesar seorang suami adalah ketika mampu menjadi imam yang baik ketika salat berjamaah.

Beberapa konflik dan dampak di atas sangat merepresentasikan agama sebagai penghalang dalam sebuah jalinan cinta sesuai dengan lirik lagu "Seamin Tak Seiman" yang ditulis oleh Petrus Mahendra. Kisah cinta yang dijalani dengan perbedaan agama akan menimbulkan banyak masalah secara terus-menerus. Sebagai masyarakat Indonesia yang menjadikan ajaran agama sebagai pedoman hidup, tentu akan merasakan sulitnya menyatukan dua prinsip keagamaan dalam satu keluarga.

4 Kesimpulan

Sebagai seorang seniman yang ahli dalam mengarang sajak-sajak indah, tentu penulis lagu tidak akan sembarangan dalam memilih kata-kata yang terdapat dalam sebuah lirik lagu. Salah satu lagu karya Petrus mahendra yang berjudul "Seamin Tak Seiman" memiliki makna yang cukup dalam terkait dengan permasalahan cinta beda agama. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji representasi agama dalam lagu tersebut. Stuart Hall (2003: 28) memaparkan bahwa representasi adalah proses memproduksi arti dengan menggunakan bahasa.

Berdasarkan penafsiran lirik lagu "Seamin Tak Seiman", sangat jelas bahwa lirik lagu ini menggambarkan gagasan penulis yang merepresentasikan agama sebagai penghalang niat baik dua sejoli untuk mengikat cinta mereka dalam ikatan suci pernikahan. Perbedaan agama

yang dianut membuat mereka sulit untuk bersatu. Berdasarkan penggalan lirik "*aku yang mengaduh dan tangan yang kau genggam*" terlihat bahwa penulis memposisikan dirinya sebagai seorang muslim (berdoa dengan menengadahkan tangan), dan pasangannya sebagai penganut agama nasrani (berdoa dengan menggam tangannya). Pandangan islam terhadap hubungan beda agama memperbolehkan apabila laki-laki muslim menikah dengan perempuan non muslim (namun masih diperdebatkan oleh banyak ahli fiqih), dan islam secara tegas melarang pernikahan perempuan muslim dengan laki-laki non muslim.

Selain pandangan islam yang memperkuat representasi agama sebagai penghalang dalam lagu "Seamin Tak Seiman", apabila hubungan cinta beda agama diteruskan dalam ikatan pernikahan, maka akan timbul konflik batin dan konflik dengan keluarga masing-masing pasangan tersebut. Selain itu dalam kehidupan keluarga yang antara suami dan istri memiliki keyakinan yang berbeda, maka konflik-konflik akan bermunculan seperti adanya kompetisi ayah dan ibu untuk menarik anaknya sebagai penganut agama yang sama dengan ayah atau ibunya, serta tujuan berumah tangga untuk mencapai keharmonisan yang sesungguhnya sangat sulit didapat. Pencapaian tertinggi seorang suami adalah menjadi imam salat berjamaah bersama anak istrinya, namun hal tersebut tidak terjadi pada pasangan suami istri yang berbeda keyakinan.

5 Daftar Pustaka

- Hall, Stuart. (1997). *Representation*. London: Sage Publications
- Hall, Stuart. (2003). *The Work of Representation - Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. Ed. London: Sage Publication.
- House of Almahira, (2017). *Qur'an Hafalan dan Terjemahan*. Jakarta: Almahira.
- Husni, Zainul Mu'ien. (2015). Pernikahan Beda Agama dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah Serta Problematikanya. *Jurnal At Turas*, 2(1), 92-102.
- Moeliono, Anton M. (2007). *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid Satu*. PBDPN: 2007.
- Munanjar, A. 2016. Analisis Wacana Van Dijk Tentang Realitas Beda Agama Pada Film CIN(T)A. *Jurnal Komunikasi*, 7 (1), 2579-3292.

- Rondhi, Mohammad. (2014). *Fungsi Seni bagi Kehidupan Manusia: Kajian Teoritik*. Jurnal Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Sakti, Indo Semar. "Seamin Tak Seiman" Youtube, diunggah oleh Indo Semar Sakti, 30 April 2021, <https://youtu.be/riEqZFbnWk>.
- Sastra, Abdul. (2011). *Pengkajian Hukum Tentang Perkawinan Beda Agama (Perbandingan Beberapa Negara)*. Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional (BPHN).
- Selarani, Katrin, Punia & Nugroho. (2018). *Fenomena Pacaran Berbeda Agama di Kalangan Pemuda-Pemudi Kota Denpasar*. Bali: Universitas Udayana.